



門之德入
DJIEP TIK TJIE BOEN

Diterbitken oleh

KHONG KAUW HWEE
SOERABAIA.

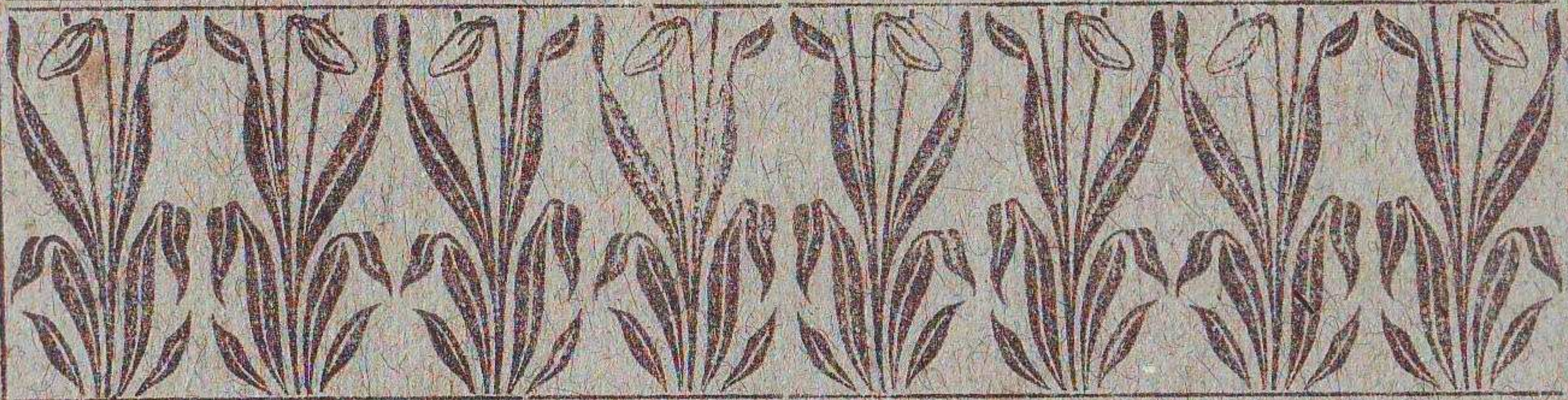
Tersalin dari Kitab - kitab

NABI KHONG HOE TJOE
dan lain-lain.

Djilid ka 2.

Tjitakan ka tiga.

~~~~~  
Tertjitat oleh  
**Thaj Slang In Klok**  
Soerabaia  
1921.



門之德入

**DJIEP TIK TJIE BOEN**

Diterbitkan oleh

**KHONG KAUW HWEE**

**SOERABAIA.**

---

Tersalin dari Kitab - kitab

**NABI KHONG HOE TJOE**

dan lain-lain.

---

Djilid ka 2.

Tjitakan kadoea.

---

Tertjatak oleh  
**Thaj Siang In Klok**  
Soerabaia  
1921.

上 論 第 一

KITAB „SIANG LOEN” AJAT KA 1.

子曰, 道千乘之國. 敬事而信.  
節用而愛人. 使民以時.

Tjoe wat, Too tjhian sing tje kok, King soe dji sin,  
Tjiat jong dji aij djin, Soe bin ie si.

Artinja:

Nabi Khong Hoe Tjoe ada bersabda: Sasoeatoc gouverneur, jang hendak mengatoer satoc negri besarnja 1000 sectie dari kakoeatannja balatentara (1000 sectie ada 70.000 orang) misti berati-ati; mendjalanken pemerentahan dengan adil, soepaia membikin pertjaianja anak negri; teroetama bisa mendjaga djangan sampe meroegiken pada miliknja anak negri; misti menjajang serta menjinta rahajatnja dan bila melakoeken prentahan negri (heerendienst) misti taoe waktoenja rahajat poenja tempo, aken memperoesahkan kapentingannja sendiri.

Kat rangan:

Maka Nabi Khong Hoe Tjoe berkata begitoe, aken membri inget pada orang jang memerenta negrinja, biarpoen negri ketjil atawa [besar itoelah tida berbeda. Lebi doeloe dioepamaken soeatoc negri ketjil sadja jang kakoeatannja ada mempoenjai 1000 sectie balatentara=kira-kira 70.000 soldadoe. Orang aken mengatoer negri itoe pertama-tama haroes memegang lima matjem atoeran, jaitoe: 1.) Pake pamerentahan jang adil, 2.) Membikin rahajat soepaia djadi pertjaia, 3.) Djangan meroegiken rahajat poenja hasil, 4.) Haroes mengimbangi temponj arahajat mengerdjaken sawanja sendiri dan 5.) Menjinta serta menjajang pada rahajatnja.

Ini lima atoeran djika di pandeng penting, adalah kerna pokonja negri ada dari rahajat, pokonja rahajat dari pengidoepannja, maka, pembesar-pembesar negri misti menjelidiki dan mendjaga pengidoepannja anak negri, sebab bila anak negri berkatjoekoepan negri poen aken djadi kaja, djika anak negri banjak pengartian tentoe negrinja djadi aman, sedeng kaloe anak negri djadi setia negrinja poen aken djadi besar dan tegoe (Atoeran militair doeloe-kala dari negri Tiongkok dalem satoc troep dari 70 orang jang mengapalai tiga officier).

子曰 弟子入則孝 出則弟 謹而信

汎愛衆 而親仁 行有餘力 則以學文

Tjoe wat, Tee tjoe djib tjik hauw, Tjhoet tjik tee, Kin dji sin,

Hwan aij tjiong, Dji tjhin djin, Hing joe ie lik, Tjik ie hak boen.

Artinja:

Nabi bersabda: Mendjadi anak tjoetjoe orang, djika waktoe didalem roema misti berbakti pada orang toewanja; waktoe di loear atawa di kalangan perkoempoelan misti berlakoe adat karendahan pada orang jang perna toewahan; segala perkara koedoe berati-ati, serta bitjara djangan mendjoesta; menjinta pada sesamanja dan bergaoelah pada orang-orang boediman; seande ada poenja kalebian tempo djangan loepa beladjar segala pengartian, seperti: membatja boekoe-boekoe, adat-istiadat, karang-mengarang, ilmoe itoeng, sport dan muziek.

Katranan:

Maka Nabi bersabda begitoe, aken menerangkan, bahoea djika hendak mendjadi soeatoe orang jang pande serta moelia, lebi doeloe misti beladjar kasopanan batin, baroelah lantas pengartian di lahir. Kerna pladjaran batin itoe ada saopama poko-dasarnja pladjaran samentara pengartian adalah sebagi tjabang atawa boengahnja. Ini kadoea fatsal haroes bersama ada pada manoesia, sebab kaloe tjoema mempoenjai kebatinan tapi tida poenja pengartian, ia termasuk golongan orang bodo, sebaliknya, maski poenja pengartian di lahir tapi tida mempoenjai kebatinan, nanti berachir mendjadi manoesia tida bisa memili antara kedjahatan dan kebaikan. Soeatoe orang jang bisa berbakti pada orang toewanja pada waktoe ia berada didalem roema tangganja, dan di peloearan ia soeka berlakoe adat dan hormat pada orang-orang jang perna toewahan, mendjaga pembitjara'an jang dikaloearken senantiasa tida mendjoesta serta ragem dengan sekalian sobat-sobatnja, gemar bergaoel dengan orang jang berboedi sahingga dapet pengartian lahir-batin jang tjoekoep, ia nanti termasuk sebagi itoe orang jang arif dan boediman.

子夏曰 賢賢易色 事父母能竭其力

事君能致其身 與朋友交言而有信

雖曰未學 吾必謂之學矣

Tjoe he wat, Hian hian ik sik, Soe hoe boo ling kiat ki lik,

Soe koen ling ti ki sin, Ie ping joe kauw gan dji joe sin,

Soei wat bi hak, Go pit wi tji hak ie.

Artinja:

Moerid Nabi bernama Tjoe He ada membilang, bahoea soeatoe orang poenja kelakoean, jang menampak lain orang poenja kapinteran dalem hatinja timboel ingetan kepingin soepaia dirinja bisa djadi pinter djoega, sebagi rasa kepingin kaloe sedeng meliat paras jang elok, samentara berbaktinja pada orang toewa bisa berlakoe dengan sapenoenja tenaga, bersetia pada radja dengan tida memandeng berat pada perkara persoanlijk, bergaoelan pada sobat-sobat bisa mendjaga djangan sampe mendjoesta; biarpoen lain orang pandeng orang jang begitoe ada belon tjoekoep pladjaran, tapi toch akoe tetep maec bilang bahoea ia ada itoe orang jang tinggi pladjaran batinnja.

Katranan:

Ini Tjoe He memang ada sa'orang jang pande menjelidiki prihal pladjaran jang loewas. Sampoernanja pladjaran adalah paling oetama dan paling besar, jaitoe, jang dalem bahasa *Latijn* diseboet „*Mores*” (Atoeran kemandoesiahan). Hal itoe bisa kesampean dari ketarik oleh kejakinan, maka sasoeatoe manoesia dengan kejakinannja memperhatikan djika sahingga tjoekoep tinggi, nistjaja ia aken bisa memake empat roepa pri-kaetama'an, seperti: pertama, menampak orang jang pande serta moelia laloe keras kepingin bisa mendjadi orang sademikian djoega; kadoea, berbakti pada orang toewanja dan bisa merawat marika dengan sampoerna; katiga, mendjabat pakerdja'an negri bisa bersetia pada radjanja; ka'empat, prihal antara persobatan tida ada katjiwanja.

Orang jang ada itoe kaoetama'an, biarpoen lain orang bilang jang ia belon terpladjar baik, tetapi bagi orang-orang jang loewas pengeliatannja tentoe bisa mengenal, bahoea itoe orang sabenernja ada tjoekoep sampoerna pladjarannja.

子曰.君子不重則不威.學則不固.

Tjoe wat, Koen tjoe poet tiong tjik poet wi, Hak tjik poet kouw.

Artinja:

Khong Tjoe bersabda: Sasoeatoe orang jang aken beladjar bisa mendjadi saorang boediman, djika tida berprilakoe alim serta anteng tentoe tida ada keangkerannja, dan apa jang di pladjarin djoega tida bisa tinggal tegoe dalem hatinja.

主 忠 信

Tji Tiong Sin.

Artinja:

Poko manoesia itoe tida lain dari kasetia'an hati dan katetepan dari prilakoenja. Djika pada manoesia tida ada terkandoeng Tiong dan Sin, segala jang di perboeat tida bisa djadi betoel dan baik.

無 友 不 如 已 者.

Boe Joe Poet Dji Ki Tjia.

Artinja:

Orang jang aken mentjari persobatan ada amat soeker, djika bersobat dengan orang jang prilakoenja koerang baik tentoe dirinja bakal djoega tetoeroetan djadi tida baik. Maka, di kalangan pladjaran orang misti koedoe mentjari sobat jang baik priboedinja serta berpengartian, dengan apa mendjadi bisa menambaken ia poenja pengatahoean dan djoega bisa nasehatken ia poenja prilakoe - prilakoe jang kliroe.

過 則 勿 憚 改.

Koo Tjik boet Tan Kau.

Artinja:

Siapa jang ada mempoenjai kesalahan, djanganlah takoet pake perasahan sangsi aken meroba apa jang telah diperboeat

FEUILLETTON.

婦 行

HOE HING.

Prilakoenja orang prampoean.

Orang-orang prampoean haroes mempoenjai ampat roepa prilakoe sebagai berikoet:

1. Hoe tik (婦德), artinja: mempoenjai priboedi jang aloes, tabeat jang alim, berati-ati dalem mendjaga perboeatan - perboeatannja, kerna takoet kaloe boleh djadi kliroe, dan laga-lagoenja senantiasa beratoeran, djangan tjoema maoe mengandelken kapinteran sendiri jang sasoenggoenja ada kosong belaka;

2. Hoe gan (婦言), artinja: mengeloearken bitjara jang lemas, mengetahoei doedoeknja beromong, membikin orang jang mendenger senantiasa mendjadi soeka, tapi tida bawel, bitjara poeter-memoeter atau pletas-pletoes perkata'annja;

3. Hoe jong (婦容), artinja: mempoenjai paras jang adem, (djinem) djaga diri dengan radjin, berpakean saderhana dan bersi, tida sengadja mengoendjoeken ketjantikan sikepnja dengan berdandan jang kliwat dari pantes; (djangan berpola-pola).

4. Hoe kong (婦工), artinja: memelihara roema-tangga dengan sagenep hati, bisa merawat orang toewa atau soeaminja dengan mengatoer makanan dan pakeannja, serta perhatikan lain-lain pakerdja'an roema-tangga dengan radjin; djika menerima tetamoe haroes bisa membikin senang pada tétamoenja dan tida biasa main tertawa'an atau beromong jang tida keroeanan.

Ini keempat fatsal ada mendjadi kawadjabannja orang prampoean jang beroema-tangga, kerna ini pladjaran achirnja bakal djadi pokonja 家庭教育 (Ke ting kau jok), jaitoe: pendidikan didalem roema-tangga dan bisa djoega djadi pemimpin dan anak tjoetjoe selama-lamanja.

\*\*\*

司馬溫公 - Soe Ma Oen Kong ada mengoelang fatsal keada'an roema-tangga, bahoea orang jang mentjari anak mantoe biar lelaki atau prampoean, lebi doeloe haroes tjari taoe prilakoe dari orang toewanja atau keada'an roema-tangganja dan djoega koedoe selidiki si bakal mantoe poenja boedi-rasa, tabeat serta kapinterannja. Djanganlah meloeloe memandeng kaja atau miskinnja, kerna biarpoen pada masa itoe si bakal mantoe berada didalem kamiskinan, aken tetapi djika adat-istiadatnja ada baik serta tjerdik, banjak harepan jang di blakangkali

aken bisa djadi moelia dan dapet kasenangan djoega. Sebaliknja, djika si bakal mantoe itoe prilakoenja ada djelek berserta goblok, kendati itoe koetika, tarolah ia ada poenja harta peninggalan besar, ampir boleh dipastiken jang itoe poesaka nanti bebalik beroepa, sebagai ratjoen jang berbisa.

Dari itoe, biar mantoe laki atau prampoean, itoe semoea bakal djadi poko tetoewanja roema-tangga, bisa mendatengken kamoeliah an atau bisa membikin karoesan. Kebanyakan orang mengambil anak mantoe tjoema meliat pada kekaja'annja sadja, maka traesa heran djika sateroesnja ia mengikoeti tabeatnja jang ngebangga serta main rojal-rojalan, dari sebab ia tida biasa bekerdja, mentang-mentang mengandelken ia poenja kekaja'an, tida maoe bertoendoek pada soemi atau tida indahken pada mertoewanja. Dari sitoe djoega djalarannja, hingga kaoem familie kebanyakan djadi tida bisa accoord dan kaloe soeda terdjadi begini roepa, baroelah lantas merasa menjesel, menjesel tapi sasoedanja kasep, jang mana, tentoe sekali tida ada goenanja.

天命必知  
THIAN BING PIT TI.

Manoesia misti kenal koedrat Toehan.

Doeloe - kala ada satoe keada'an jang soeda kedjadian, kira-kira seperti dibawah ini:

Saorang bernama Tjo Tong Kok ada mempoenjai satoe sobat bernama Sie Kok Siang, jang bisa djadi toekang memetang atau bisa meliat orang poenja nasib ada baik atau djelek. Soeatoe waktoe sobatnja itoe dateng berdjoempa padanja, dan sasoedanja berdoedoek itoe sobat toekang Koamia tarik napasnja serta membilang:

Sobatkoek, djika meliat keada'annja manoesia didalam ini doenia, soenggoe akoe merasa menjesel tida bisa soeda. Marika rata-rata bermoendar-mandir, siang dan malem, perloenja meloeloe oentoek mentjari kekaja'an dan aken lepaskan ia poenja kamelaratan, sampe moesti tida inget pada katjilaka'annja ia poenja diri. Maka kaloe di inget, soenggoe kasian, sebab ia toch memang tida bisa taoe apa-apa jang belon kedjadian. Dan menoeoet akoe poenja pikiran, sebrapa bisa akoe hendak kasi nasehat padanja keada'an dari ia poenja nasib itoe, soepaia ia lantas mengarti, apa matjem adanja ia poenja peroentoengan, biar djangan dengan tjara memboeta ia meraba barang jang kliroe.

Tjo Tong Kok mendenger sobatnja poenja perkata'an ini, merasa kaget boekan sedikit dan laloe berkata:

O, menoeoet perasahanmoe sendiri kau hendak bikin baik pada semoea manoesia, tapi kau tida inget jang itoe kelakoean sabenernja bebalik bisa bikin berbahaja pada manoesia. Tjobalah kau pikir biar baik-baik akoe poenja pendapat. Djika ada saorang jang mempoenjai prilakoe baik dan ia mendenger kau poenja petangan, bahoea ia bakal mendapet kasoesian atau kesangsarahan, boekar tida bisa terdjadi jang itoe orang nanti lantas berpikiran gelap melepaskan prilakoenja jang baik dan laloe timboel akalnja jang djelek, kerna dari koetirnja terkena oleh itoe bahaja, dan sebaliknja, oepama ada saorang djahat mendenger kau poenja petangan jang ia bakal mendapet kaoentoengan atau kasenangan, mistjaia itoe orang nanti bertamba besar pikirannja aken melakoeken perboeatan kedjahatannja. Dengen begitoe, apatah kau poenja petangan itoe boleh dikata, ada membawa kebaikan bagi manoesia?

Mendenger itoe tjerita, Sie Kok Siang djadi bertjengir sambil toendoeken kepalanja dan tida bisa mengoetjap soeatoe apa sasa'at lamanja. Kamoedian ia minta dibri nasehat, tjara bagimana aken maoe menoeoeng pada sesama manoesia, selainnja dari bri taoe padanja takdirnja Toehan. Tjo Tong Kok menjaet: Kaloe kau ada niat, dengen tida inget tjape dan tida merasa roegi aken berboeat itoe, baiklah kau kasi mengarti pada orang banjak, bahoea segala manoesia ini rata-rata, kaja dan miskin, pendek atau pandjang oesianja, semoea kerna Toehan, boekan atas kwasanja manoesia. Tjoema sadja, manoesia jang perdjalanannja baik atau djahat bisa dapet kamoelia'an atau nama djelek. Itoelah ada bergantoeng pada perboeatannja manoesia sendiri. Toehan tida tjampoer. Maka, manoesia misti membella kamoelia'an dirinja sendiri, bila ada saorang jang mendjalanken kebaikan tapi ia mendapet soesa, dan sebaliknja ia berboeat kedjahatan tapi toch dapet kasenangan, itoelah sabetoelnja ada ketarik dari perobahan hawa doenia atau bibit karma dari leloehoernja, hanja boekan dari soewadjarnja sifat keadilan dari Toehan. Bila sampe temponja, perboeatan baik mistjaia dapet balesan baik dan jang djahat dapet pembalesan kedjahatan djoega. Itoe pembalesan ada berboekti pada dirinja orang-orang jang soetji, seperti Pik I Siok Tjee, jang mati lantaran kelaperan; Pic Kan, familie toewa dari radja Tioe Ong, lantaran kasetia'annja, di blakang kali ia terboenoe mati dan didedel peroenja; Gan Jan dan Gwan Hian bernama moerid dari Nabi jang oetama, masi misti terserang oleh kamelaratan.

Tapi, orang-orang jang moelia itoe, kendati marika dapetken itoe kesangsara'an jang toch seperti siksahan kliwat berat, tapi nama kamoeliahannja sahingga ini masa doenia masi teroes memoedji tentang ia poenja kaoetama'an. Sebaliknja, berlainan sekali keada'annja dengan orang-orang jang dapet kanoegrahan dan pangkat besar seperti Boen Tiong, ambtenaar di negri Tin, atau Khing Hong dan Sik Tjong jang mempoenjai kekaja'an besar dan Gwan Djiang jang beroemoer pandjang; marika poenja kasenangan besar tjoema terdapat pada satoe waktoe sadja, dan lantaran ia orang tida pegang poko kasoetjian, achirnja soeda djadi binasa dan dapet seboetan djelek selama-lamanja.

Toehan poenja prikeadilan soeda ternjata terang sekali, maka siapa jang berlakoe baik dapetlah kamoelihan nama atau badannja, dan sebaliknja siapa jang berlakoe djelek dapetlah djoega pembalesan dari kadjelekannja.

Itoe sebab sobatkoe, baik kau bri nasehat aken manoesia soeka berlakoe: penerima dan pasrah pada Toehan. Teroetama, lebi baik bisa tetep dan koekoeh memegang ia poenja kasoetjian dan akil-boedinja, serta perbaiki prilakoenja, boeat mana tentoelah Toehan nanti bri kamoelihan besar.

Sie Kok Siang, satelah mendengar pitoetoernja Tjo Tong Kok itoe, laloe matoer banjak trima kasi dan merasa seperti baroe mendoesin dari tidoernja jang njenjak.

### 人物聖凡之別

#### DJIN, BOET, SING, HWAN, TJI PIAT.

Perbedahannja manoesia, benda, Nabi dan manoesia jang bertingkat renda.

Satoe orang ada menanja pada Wali 卻康節 (Siauw Khong Tjiat), tjara bagimanatah manoesia aken bisa mendjadi 聖人 (Nabi). Itoe Wali mendjawab, bahoea tida lain dari 學—Hak (pladjaran). Tapi itoe pladjaran: 學—Hak boekan tjoema maoe beladjar hoeroef-hoeroef atau lafal-lafalnja, kerna „sedjatinja pladjaran” djika tida tjari ketahoean di antaranja 天人之際—Thian djin tji tje e (kawoela dan goesti) belon boleh dinamai 學—Hak, atau „sedjatinja pengatahoean,” dan, biarpoen dapet pladjaran tetapi djika belon taoe kasenangannja pladjaran itoe djoega tida boleh diseboet 樂—Lok. Kaloe bladjar hingga dapet merasakan kasenangannja jang dipladjarin, 學而至於樂—Hak dji tji ie lok, nistjaja ketahoeannja tentoe nanti berdeketan dengan 天人之際—Thian djin tji tje e (diantaranja manoesia dan Toehan).

Maka sampoernanja pladjaran itoe ada mengandoeng firman Toehan jang amat besar dan loeas berserta ganti-berganti mengidoepi benda didalem doenia ini, jaitoe keempat fatsal:

1. Moesin 春—Tjhoen, sarinja angin waktoe rendeng, membikin semoea benda djadi idoep dan seger;
2. Moesin 夏—Hë, sarinja api waktoe anget, membikin semoea benda djadi besar dan soeboer;
3. Moesin 秋—Tjhioe, sarinja boemi waktoe kemarau, membikin semoea benda djadi berboewa;
4. Moesin 冬—Tong, sarinja aer, waktoe dingin, membikin semoea benda djadi balik asal.

Pladjaran kitab-kitab Nabi jang oetama djoega ada ampat matjem:

1. 易經—Ja King, kitab piwoelangan prihal koedrat Toehan;
2. 尚書—Sioh Sie, kitab menerangkan prihal lakoenja Nabi-nabi loehoer;
3. 詩經—Si King, kitab pamoeliahannja sekalian prikasoetjian;
4. 春秋—Tjhoen Tjhioe, kitab keadilan wet Toehan, aken bikin keder pada manoesia jang melakoeken kedjahatan.

Sedeng didalem badan manoesia ada mengandoeng ampat roepa pengrasahabatin jang soetji: 1. 仁—Djin (tjinta dan asih), 2. 義—Gi (prikabeneran dan kaoetama'an), 3. 禮—Lee (adat-istiadat) dan 4. 智—Ti (pengawasan, aken bisa menjataken segala barang jang baik atau boesoek).

Kaloe manoesia ada diseboet ia mendjadi kepalanja segala machloek, oleh kerna ia mendapet kanoegrahan dari Toehan, terisi oleh ampat priboedi soetji jang terseboet. Maka, manoesia patoet bisa pegang kasoetjian itoe, dan selakoe djadi wakilnja Toehan, tetep dan koekoeh aken memperbaiki sesamanja, kerna kasampoerna'annja manoesia dibadan loear ada dibriken oleh Toehan: ka 1 mata, ka 2 koeping, ka 3 idoeng dan ka 4 moeloet. Ini keempat prabot aken di boeat mengetahoei kekaloetan didalem doenia ini, jang apabila teringkes ada djadi ampat roepa djoega, jaitoe: 1, bangsa tjahaja atau kleur; 2, bangsa soeara; 3, bangsa rasa (seperti makanan dan sebaginja) dan 4, bangsa bebaocan, Toehan kasiken ini semoea pada manoesia soepaia ia, ada poenja mata boeat bisa meliat segala warna dari keada'an benda didalem doenia; ada poenja koeping boeat bisa mendengar segala soeara didalem doenia; ada poenja idoeng boeat bisa menjioem segala bebaocan didalem doenia, dan ada poenja moeloet boeat bisa merasakan segala benda jang berasa didalem doenia.

Dari itoe, djadilah sanjata-njatanja bahoea manoesia ada itoe oetoesan Toehan atau katjinta'annja Toehan. Tjoema, memang betoellah ada itoe perbedahan, jaitoe: benda ada satoe machloek, manoesia atau Nabi poen ada satoe machloek djoega, tetapi satoe machloek jang bisa melawan atau mamerenta berjoeta-joeta machloek lain, machloek jang sademikian kasampoerna'annjalah ada manoesia; sedeng satoe manoesia jang bisa melawan atau berkwasa serta di tjintain oleh berjoeta-joeta manoesia, ialah ada satoe Nabi. Tegasnja, mendjadi Toehan poenja keadilan serta kanoegrahan: sampoernanja machloek mendjadi manoesia, sampoernanja manoesia mendjadi Nabi dan sampoernanja Nabi poelang kepada Toehan.

Jezus ada membilang pada moeridnja: „Kita ini ada Bapa Toehan; Bapa Toehan ada pada kita”. Orang kaoem Moeslimin bilang: „Adanja Mochammad itoe kerna Toehan; Toehan itoe kerna Mochammad”. Bahasa Tionghoa bilang: 心則天則心—Sim tjik thian, Thian tjik sim—„Didalem hati manoesia jang soetji ada Toehan; Toehan itoe tida berpisah dari dalem hati manoesia jang soetji”.

Maka Nabi poenja hati ada wakilnja Toehan poenja tjipta; Nabi poenja bitjara ada wakilnja Toehan bersabda; Nabi poenja kaki-tangan ada wakilnja Toehan poenja bekerdja dan Nabi poenja badan ada mewakil Toehan poenja gerak-gerakan.

Nabi-nabi poenja prilakoe jang amat besar dan sampoerna ada ampat perkara:

1 badan bisa mengrasaken berjoeta-joeta badan manoesia.

1 badan bisa mengimbangi berjoeta-joeta hati manoesia;

1 badan bisa meliatin beratoes-ratoes abad, dan

1 badan bisa mengasihani manoesia didalem doenia.

Ini keempat fatsal ada terbilang sifat adil, sifat moerahnja Toehan, maka Nabi kita ada membilang: 若聖與人.則吾豈敢—Djiak singie djin, tjik go khi kam, artinja: Sekalian oemat Toehan ada memandeng, bahoea akoe ini satoe Nabi jang besar adanja dan, jang mengasehi pada sekalian machloek didoenia. Ini seboetan akoe sekali-kali tida brani mengakoehin, kerna jang betoel, itoe perboeatan semoea ada dari Toehan poenja titah, dan akoe tjoema melakoeken apa adanja sadja.

Begitoeläh, maka diatas ada dibilang, bahoea antara manoesia bisa mendjadi Nabi, bisa djoega djadi manoesia, jang bertingkat renda, atau djadi satoe machloek jang tida bergoena; keada'annja mirip dengan itoe keada'an didalem soeatoe roema sekola, dimana anak-anak jang bladjar tida semoea bersama'an pendapatannja maskipoen marika marika berdoedoek didalem satoe klas, sebab ada jang radjin dan ada djoega jang males.



